MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II MENGGUNAKAN PENDEKATAN TARL BERBANTU MEDIA PAPAN ANGKA

Vera Angelina Pesik[1], Nurul Fitriah Aras[2], Dwi Wijayanti[3]

[1,2,3]PPG Calon Guru FKIP Universitas Tadulako
E-mail: veraangelinapesik23@gmail.com[1], fitriaharas93@gmail.com[2], dwiwijayanti@91guru.sd.belajar.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas II SDN Tondo melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang didukung dengan penggunaan media papan angka. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 67,30% dengan aktivitas belajar sebesar 68,75%, yang tergolong dalam kategori kurang. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 90,38%, dan aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 93,75%, keduanya masuk kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga meningkat dari 67,30% pada siklus I menjadi 90,38% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan TaRL yang dipadukan dengan media konkret mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif. Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL dengan media papan angka dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Matematika, Teaching At The Right Level (Tarl), Media Papan Angka, Pembelajaran Aktif.*

ABSTRACT

This study aims to improve mathematics learning outcomes of second-grade students at SDN Tondo through the implementation of the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach supported by the use of number board media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The subjects of the study were second-grade students in the 2024/2025 academic year. The results showed a significant improvement in both student learning outcomes and learning activities. In Cycle I, the percentage of student mastery reached 67.30%, with learning activity at 68.75%, both categorized as low. After making improvements to the learning process, Cycle II showed an increase in student learning outcomes to 90.38% and learning activity to 93.75%, both categorized as excellent. Teacher activity also improved from 67.30% in Cycle I to 90.38% in Cycle II. These results indicate that the TaRL approach, combined with the use of concrete media such as number boards, can create a more active, engaging, and effective learning environment. Therefore, implementing the TaRL approach with number board media can be an alternative instructional strategy to enhance elementary students' mathematics learning outcomes.

Keywords : *Learning Outcomes, Mathematics, Teaching At The Right Level (Tarl), Number Board Media, Active Learning*

PENDAHULUAN

Majunya sebuah negara tidak akan terlepas dari seberapa baik kualitas pendidikannya, bisa dikatakan bahwa pendidikan menjadi ranah penting yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah negara. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh (Tamin Ritonga, 2022) bahwa Kualitas pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam menilai apakah sebuah negara sedang berkembang atau sudah menjadi negara maju. Dari pernyataan tersebut kita menjadi sadar bahwa Pendidikan adalah hal penting dan dapat mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan kita. Pendidikan menjadi garda terdepan dalam Upaya menciptakan generasi muda Indonesia yang berkarakter dan berpengetahuan luas. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Abd Rahman, B. P. Dkk, 2022) yang mengatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan situasi belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar mampu memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan dalam hidup bermasyarakat.

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang harus selalu di tingkatkan agar dapat memajukan sebuah negara. Menurut Syakhrani, A. Dkk (2022) Pendidikan memiliki beberapa bagian penting yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Tujuan atau cita-cita pendidikan, yang bertugas memberikan arah bagi semua kegiatan dalam proses belajar mengajar; 2) Peserta didik, yang merupakan subjek dalam proses pendidikan sekaligus menjadi objek yang dikembangkan; 3) Pendidik, yang berperan sebagai pembimbing dan pengarah dalam memupuk aktifitas peserta didik; 4) Alat pendidikan, yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang bertujuan memudahkan atau mempercepat tercapainya tujuan tersebut; 5) Lingkungan pendidikan, karena tanpa adanya lingkungan yang mendukung proses belajar maka pendidikan tak dapat berlangsung dengan baik. Ungkapan diatas secara tidak langsung menguraikan bahwa pendidikan memiliki 5 bagian yang tidak akan terpisahkan dan saling berhubungan. Bagian-bagian ini lah yang mendukung proses pembelajaran agar dapat mewujudkan pendidikan yang unggul dan berkarakter.

Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan inti dari suatu pendididkan yang melibatkan semua bagian dari pendidikan untuk melakukan kegiatan timbal balik atau saling berinteraksi. Pernyataan ini di perkuat oleh (Kusuma, J. W. 2023) dalam bukunya yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya sadar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru melalui berbagai bentuk interaksi yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga dapat memperbaiki diri sendiri, baik peserta didik maupun guru atau instruktur, dalam upaya mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Dari ungkapan tersebut kita menjadi tahu bahwa proses pembelajaran tentu melibatkan interaksi aktif yang digunakan sebagai sarana dalam mentranfer pengetahuan dan keterampilan. Salah satu pengetahuan atau keterampilan dasar yang harus di miliki peserta didik adalah berhitung atau mengenal bilangan. Berhitung dan mengenal bilangan adalah salah satu materi yang ada dalam bidang keilmuan matematika.

Matematika adalah mata pelajaran wajib yang ada dalam pendidikan Indonesia, matematika dikenal sebagai ilmu dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Seperti pernyataan dalam (Rosmala, A. 2021) yang mengatakan bahwa Matematika disebut sebagai ratu dan pelayan ilmu-ilmu lain, yang berarti bahwa matematika tidak tergantung pada bidang studi lain. Bahkan, ilmu matematika digunakan sebagai alat untuk mendukung dan mengembangkan berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya. Dari pernyataan tersebut kita menjadi sadar bahwa matematika adalah

ilmu dasar yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan dan berpengaruh terhadap ilmu-ilmu lainnya. Namun Ketika kita melihat dalam dunia pendidikan, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disukai karena Tingkat kesulitannya, seperti ungkapam dalam (Putri, W. A. 2023) yang mengatakan bawah peserta didik banyak tidak menyukai mata pelajaran matematika karena peserta didik merasa matematika itu sulit dan memiliki banyak rumusnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas II SDN Tondo, penulis menemukan bahwa banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar rendah pada mata Pelajaran matematika yaitu dari 29 peserta didik hanya 7 orang yang mencapai nilai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah, selain itu pendekatan dan juga media yang digunakan kurang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Penulis telah melakukan tes awal non kognitif untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, dimana hasilnya menunjukkan bahwa 19 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 4 peserta didik memiliki gaya belajar audio visual dan 6 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Setelah itu penulis melakukan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, dan disini penulis menemukan bahwa guru kelas tidak menggunakan media yang menarik selama proses pembelajaran dan hanya menggunakan papan tulis saja yang tentunya kurang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu penulis ingin menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level yang dipadukan dengan media papan angka untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di kelas II pada materi bilangan. Pendekatan dan media ini penulis pilih berdasarkan hasil pengelompokkan gaya belajar dan juga tingkat pemahaman peserta didik dalam satu kelas, yang diharapkan dengan menggunakan pendekatan dan media ini pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) adalah salah satu pendekatan yang saat ini banyak digunakan, karena pendekatan ini membantu guru dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan dalam satu kelas. Menurut (Aliya, N. Dkk, 2024) yang mengungkapkan bahwa Pendekatan TaRL (Teaching at The Righ Level) Merupakan salah satu pendekatan berlandaskan paradigma baru yang bisa membantu setiap Peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilannya. Sedangakan dalam (Ningrum, M. C. Dkk, 2023) beliau mengatakan bahwa Selain itu, pendekatan TaRL membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Dari uangkapan tersebut kita dapat memahami bahwa pendekatan TaRL ini adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi setiap kebutuhan peserta didik yang beragam, terlebih lagi pendekatan ini berpusat kepada peserta didik, sehingga dalam penerapan pembelajarannya peserta didik akan lebih banyak berperan aktif dan guru hanya menjadi fasilitator. Dengan begitu peserta didik akan lebih memahami dan menguasai materi secara lebih mendalam, dan hasil belajar mereka akan akan meningkat. Namun penggunaan pendekatan ini tentunya harus di dukung dengan media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, serta dapat menarik perhatian peserta didik. pemilihan media juga tidak boleh sembarang, namun harus disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik dan juga bentuk materi yang akan di ajarkan.

Media yang ditawarkan oleh penulis untuk mendukung proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan TaRL adalah media papan angka. Seperti yang dikatakan oleh (Ashari, N. Dkk, 2023) bahwa Papan angka adalah salah satu media permainan dalam pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi, terutama pada mata pelajaran matematika. Sedangkan

(Istikharoh, F & Mahmudah, S, 2016) mengatakan bahwa Media papan angka memiliki banyak fungsi, sehingga anak-anak tidak akan cepat merasa bosan saat bermain karena isinya dirancang sesuai dengan tema dan kebutuhan yang relevan. Dalam (Wahyuni, N. L. A. I., 2022) juga mengatakan bahwa Papan angka adalah alat pembelajaran yang dibuat untuk membantu anak-anak usia dini dalam memahami dan merangsang perkembangan kemampuan berhitung dasar. Dari semua pernyataan diatas tentu kita bisa memahami bahwa media papan angka ini dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran matematika dasar, terutama dikelas rendah dimana mereka masih dalam tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan media konkret yang bisa mereka gunakan dalam proses pembelajaran, dengan begitu pembelajaran dapat lebih menarik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) berbantu media papan angka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dikelas II SDN Tondo.

Metode Penelitian

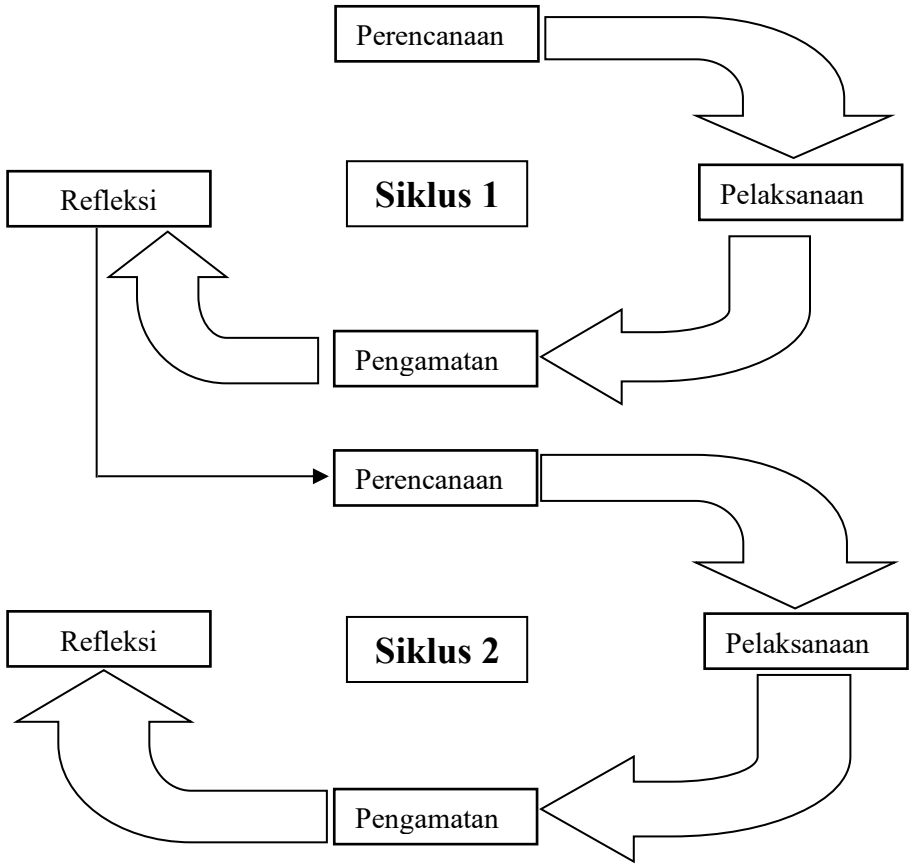
Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang akan dilaksanakan selama 2 siklus sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dikelas. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas, dimana hal ini sesuai dengan pernyataan dalam (Utomo, P. Dkk., 2024) yang mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas, dengan cara melakukan refleksi diri melalui tindakan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajar guru serta proses dan hasil belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II di SDN Tondo, tempat penelitian dilakukan. Dari populasi tersebut, dipilih satu kelas yang terdiri dari 29 siswa sebagai sampel penelitian. Kelas ini dipilih setelah penulis mempertimbangkan kebutuhan dan permasalahan yang ada, dimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika sangat rendah. Selain itu pendekatan dan media yang digunakan selama proses pembelajaran matematika kurang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah 29 peserta didik kelas II A, yang terdiri dari 17 Laki-laki dan 12 perempuan. Semua peserta didik ini memiliki kemampuan kognitif dan non kognitif yang beragam, namun secara keseluruhan dari 29 peserta didik hanya 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai guru yang melaksanakan secara langsung setiap tahapan dalam penelitian, mulai dari perancangan media, perangkat ajar, dan juga penerapan pendekatan serta penggunaan media. Sehingga peran guru sangat penting dalam keberhasilan penelitian ini yang di laksanakan selama 2 siklus.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) berbantu media papan angka. Dimana dalam penelitian ini menggunakan modifikasi model awal dari Penelitian Tindakan Kelas yang di kembangkan oleh Kurt Lewin. Dalam (Machali, I., 2022) ada pernyataan Kurt Lewin, yang mengatakan bahwa dalam setiap siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu:

(1) Perencanaan (planning),(2) aksi atau tindakan (acting),(3) Observasi (observing),dan (4) refleksi (reflecting). Siklus PTK model Kurt Lewin dapat di visualkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus untuk mengamati proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang ada dalam (Zuliani, R. Dkk, 2023) yaitu teknik pengumpulan data melalui observasi sangat tepat digunakan dalam penulisan yang berkaitan dengan perilaku manusia dan proses kerja. Selain observasi penulis juga menggunakan teknik tes untuk menilai keberhasilan atau progress selama penelitian dilakukan. Terlebih lagi disini penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar yang tentunya memerlukan teknik tes, seperti yang dikatakan dalam (Widiani, N. L., 2021) bahwa teknik tes ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dianalisisi untuk mengidentifikasi aktivitas guru dan peserta didik, yang dianalisis menggunakan skala skor. Kriteria penskoran ditetapkan sebagai berikut: skor 4 untuk indikator yang sangat baik, skor 3 untuk baik, skor 2 untuk sedang atau cukup, dan skor 1 untuk kurang. Yang selanjutnya hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menerapkan rumus persentase.

$$P = \frac{Skor\ yang\ di\ peroleh}{Skor\ maksimum} x100$$

Sedangkan data kuantitatif dari penelitian ini merupakan hasil tes evaluasi peserta didik yang dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Daya serap individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

DSI = Daya serap individu
X = Skor yang diperoleh siswa
Y = Skor maksimal tes

Seorang peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individual apabila persentase daya serap yang bersangkutan memenuhi standar minimal, yaitu 70%.

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\Sigma N}{\Sigma S} \text{ x}100\%$$

Keterangan :

KBK = Ketuntasan belajar klasikal
ΣN = Banyaknya siswa yang tuntas
ΣS = Banyaknya siswa seluruhnya

Kriteria ketuntasan belajar klasikal terpenuhi apabila jumlahpeserta didik yang sudahmencapai ketuntasan belajar individual memenuhi standar minimal 70%.

Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\Sigma P}{\Sigma I} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

DSK = Daya serap klasikal
ΣP = Jumlah skor total yang diperoleh seluruh siswa
ΣI = Jumlah skor ideal yang seharusnya diperoleh seluruh siswa

Kriteria ketuntasan belajar klasikal terpenuhi apabila proporsi peserta didik yang sudahmencapai ketuntasan belajar individual memenuhi standar minimal 70%.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

- 90% -100% : Sangat Baik
- 80% -89% : Baik
- 70% -79% : Cukup
- 60% -69% : Kurang
- 0% -59% : Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan tahap pra Tindakan, tahap ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi awal yang berkaitan dengan capaian pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Tahap pratindakan ini dilakukan melibatkan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui observasi langsung dalam kelas dan juga menggunakan tes evaluasi. Data yang di hasilkan dalam

tahap pratindakan inilah yang akan menjadi dasar dalam proses implementasi penelitian pada siklus 1, dan sekaligus menjadi pembanding untuk menilai peningkatan peserta didik. Tentunya hal ini di lakukan untuk mencapai tujuan utama dari penelitian ini, yakni peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas II SDN Tondo pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis komparatif hasil tes yang dilakukan pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran matematika yang mengadopsi pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) berbantu media papan angka tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Analisis Hasil Tes Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pratindakan	Siklus 1	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan.	7	18	26
2.	Jumlah peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan	22	11	3
3.	Skor maksimal	290	290	290
4.	Jumlah skor yang diperoleh semua peserta didik	189	230	265
5.	Daya Serap Klasikal	65,17%	79,31%	91,37%
6.	Ketuntasan Belajar Klasikal	24,13%	62,06%	89,65%
7.	Kategori	Sangat Kurang	kurang	Baik

Berdasarkan Tabel 1 yang dipeoleh dari hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai kriteria tuntas pada tes pratindakan adalah 7 orang dan yang tidak tuntas adalah 22 orang. Sedangkan jumlah keseluruhan skor yang diperoleh oleh semua peserta didik adalah 189 dari skor maksimal 290. Data pratindakan mengindikasikan bahwa tingkat daya serap klasikal hanya mencapai 65,17%, dan tingkat ketuntasan belajar klasikal berada pada kategori sangat kurang, yaitu sebesar 24,13%. Temuan ini tentunya memberikan tamparan tajam, bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika, agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selanjutnya, data hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 18 siswa telah mencapai ketuntasan, sementara 9 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Dengan perolehan skor total 230 dari skor maksimal 290, daya serap klasikal tercatat sebesar 79,31%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 62,06%, yang masih terkategori kurang. Hasil evaluasi pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu minimal 70%. Namun demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada siklus II. Hal ini tercermin dari hasil tes evaluasi akhir siklus II, di mana jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 26 orang, sementara 3 orang lainnya belum mencapai ketuntasan. Analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa jumlah total skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 265 dari skor maksimal 290. Dengan demikian, daya serap klasikal mencapai 91,37% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,65%, yang terkategorikan baik. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edizon & Maharani Zan(2023)yang juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Skor							
		Siklus I				Siklus			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Pembelajaran									
1.	RPP disusun sesuai dengan pendekatan TARL				√				√
2.	Menggunakan media papan angka yang relevan dengan materi				√				√
3.	Menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa			√					√
Pelaksanaan Pembelajaran									
4.	Membuka pelajaran dengan menarik perhatian siswa		√					√	
5.	Menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan bahasa yang sederhana dan mudah dicerna			√				√	
6.	Menggunakan media konkret secara efektif		√						√
7.	Mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan yang diajukan			√				√	
8.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan media pembelajaran.	√							√
9.	Guru mengupayakan keterlibatan aktif peserta didik untuk setiap tahapan kegiatan belajar dan mengajar		√					√	
10.	Memberikan umpan balik yang berguna dan informatif, yang dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan peningkatan kinerja siswa.		√					√	
11.	Membantu peserta didik menyimpulkan materi			√					√
Penilaian									
12.	Menggunakan berbagai bentuk penilaian (lisan, tertulis, unjuk kerja)			√					√
13.	Memberikan penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran			√					√
Jumlah Skor perolehan		35				47			
Jumlah Skor Maksimum		52				52			
Persentase		67,30%				90,38%			
Kriteria Keberhasilan		Kurang				Sangat Baik			

Berdasarkan data observasi aktivitas mengajar guru yang tercantum pada Tabel 2, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran matematika menggunakan

pendekatan TaRL dengan bantuan media papan angka. Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru masih berada pada kategori kurang. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang mencolok hingga mencapai kategori sangat baik. Peningkatan ini tercermin dari persentase hasil observasi yang naik dari 67,30% pada siklus I menjadi 90,38% di siklus II. Melalui refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, teridentifikasi beberapa hal yang perlu dibenahi, antara lain: penyampaian pembukaan yang lebih menarik, pemanfaatan media konkret secara maksimal, mendorong partisipasi aktif siswa, memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan media, serta menyampaikan umpan balik yang membangun.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Skor							
		Siklus I				Siklus			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Terlibat aktif dalam pelajaran		√					√	
2.	Berani bertanya jika mengalami kesulitan		√						√
3.	Berani menyampaikan pendapat		√						√
4.	Memahami materi yang diajarkan			√				√	
5.	Mampu menggunakan media konkret untuk menyelesaikan soal			√					√
6.	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok			√					√
7.	Mengamati demonstrasi guru dengan seksama				√				√
8.	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok			√					√
Jumlah Skor perolehan		22				30			
Jumlah Skor Maksimum		32				32			
Persentase		68,75%				93,75%			
Kriteria Keberhasilan		Kurang				Sangat Baik			

Berdasarkan data observasi aktivitas belajar peserta didik yang disajikan pada Tabel 3, tampak adanya peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dengan bantuan media papan angka. Pada siklus I, aktivitas siswa masih tergolong rendah dan masuk dalam kategori kurang. Namun, pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang mencolok hingga mencapai kategori sangat baik. Persentase hasil observasi meningkat dari 68,75% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan sikap belajar siswa sebagai hasil dari refleksi terhadap pelaksanaan pada siklus I. Perbaikan tersebut terutama menyasar aspek-aspek seperti rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, kurangnya keberanian bertanya saat mengalami kesulitan, ketidakpercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta lemahnya kerja sama dalam kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi awal sebelum penerapan tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada peserta didik. Hal ini terlihat dari kurangnya konsentrasi peserta didik selama proses belajar, dominannya penggunaan metode ceramah oleh guru, serta fokus yang lebih diarahkan pada pencapaian materi dibandingkan pemahaman proses pembelajaran itu sendiri. Peserta didik hanya menerima penjelasan singkat mengenai materi yang relevan dengan topik, lalu langsung diarahkan untuk menyelesaikan soal-soal latihan.

Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pengurangan dan pengenalan waktu masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Berdasarkan hasil pra-tindakan, ditemukan hambatan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menguasai topik bilangan, seperti perbandingan dan nilai tempat. Kesulitan tersebut terlihat jelas saat siswa mengerjakan soal-soal, terutama yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, di mana banyak yang masih mengalami kesulitan. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain keterbatasan media pembelajaran yang mendukung, serta pendekatan pengajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kedua hal ini menjadi faktor penting yang memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ditambah dengan minimnya variasi media pembelajaran, semakin memperburuk situasi. Ketiadaan media yang menarik dan interaktif menyebabkan proses pembelajaran matematika menjadi kurang optimal. Data nilai siswa yang diperoleh dari hasil tes pra-tindakan menunjukkan bahwa pencapaian belajar masih tergolong sangat rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang terarah untuk memastikan siswa dapat mencapai nilai minimal sesuai dengan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Upaya ini diwujudkan melalui penerapan pendekatan TaRL dengan menggunakan media papan angka. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran, serta membantu mereka memahami konsep dasar bilangan secara lebih baik. Peningkatan aktivitas baik dari sisi guru maupun peserta didik antara siklus I dan II juga mencerminkan adanya kemajuan dalam hasil belajar peserta didik.

Analisis data pada Siklus I mengungkap beberapa faktor yang menyebabkan sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain: pemahaman yang masih rendah terhadap konsep membilang dengan papan angka, rendahnya keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta lemahnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil refleksi, guru merencanakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menekankan pada aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Perbaikan tersebut mencakup: peningkatan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, pemberian kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan media pembelajaran, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan yang bersifat membangun, serta memberikan arahan yang lebih intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi. Evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Tondo dengan menggunakan Pendekatan TaRL yang didukung dengan penggunaan media papan angka terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mereka mampu mencapai ketuntasan belajar, sehingga penelitian ini diselesaikan pada siklus II. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari dua siklus penelitian tindakan kelas, terlihat bahwa penerapan pendekatan TaRL ini dan juga penggunaan papan angka sebagai media kongkrit, sangat membantu peserta didik dalam belajar, sehingga mereka lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyatan yang ada dalam (Santiasi, I., & Pakiding, M., 2025) yang mengatakan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang dikombinasikan dengan penggunakan media konkret secara nyata dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika para peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II SDN Tondo menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang didukung dengan penggunaan media konkret berupa papan angka efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik. Sebelum tindakan, hasil belajar siswa tergolong sangat rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan pemahaman konsep dasar bilangan seperti pengurangan dan waktu masih lemah. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 67,30% dan aktivitas belajar siswa berada pada angka 68,75%, yang termasuk kategori kurang. Namun, setelah perbaikan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I meliputi peningkatan partisipasi aktif, keberanian bertanya, kemampuan bekerja sama, serta penyediaan media pembelajaran yang menarik terjadi peningkatan signifikan pada siklus II. Hasil belajar siswa meningkat menjadi 90,38%, dan aktivitas belajar siswa mencapai 93,75%, keduanya berada dalam kategori sangat baik. Selain itu, aktivitas guru dalam pembelajaran juga meningkat dari 67,30% (kategori kurang) pada siklus I menjadi 90,38% (kategori sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL dengan media papan angka mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna, serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Ritonga, T. (2022). Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1-6.

Syakhrani, A. W., Maulani, A., Saubari, A., Yusuf, M., & Ilham, M. (2022). Sistem Pendidikan di Negara Maju Amerika Serikat. *Adiba: Journal of Education*, *2*(3), 311-317.

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-8.

Aliya, N., Amin, S. M., Muawanah, M., Indrati, J., & Nafi'ah, U. (2024). Penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas II-C SDN Margorejo VI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1094-1103.

Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, *7*(1), 94-99.

Ashari, N., Indah, H., Nurrahmah, S., & Putri, R. (2023). Pengenalan Matematika Permulaan Melalui Papan Angka Pada Kelompok A di RA Ittihad Labatu. *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 48-60.

Istikharoh, F., & Mahmudah, S. (2016). Pengaruh media papan angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.

Wahyuni, N. L. A. I. (2022). Media papan pintar angka berbasis animasi untuk stimulus kognitif anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha*, *10*(1), 120-128.

Kusuma, J. W., Arifin, S. P., Abimanto, D., Hum, A., Hamidah, M. P., Haryanti, Y. D., ... & Solong, N. P. (2023). *Strategi pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.

Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.

Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, *2*(2), 123-128.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19-19.

Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, *1*(2), 2022-12.

Zuliani, R., Azzahra, A., & Nisa, D. K. (2023). Kompetensi Pengetahuan Dan Teknik Penilaian Tindakan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(2), 104-107.

Widiani, N. L. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Journal of Education Action Research*, *5*(2), 278-284.

Santiasi, I., & Pakiding, M. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDN 10 Palu melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan menggunakan Media Konkret. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *5*(2), 286-300.